

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator untuk mengukur kualitas sumber daya manusia adalah derajat kesehatan penduduk. Masalah kesehatan ibu, bayi dan perinatal di Indonesia merupakan masalah nasional yang perlu mendapatkan prioritas utama untuk dicari pemecahannya, karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk generasi yang akan datang (Rahayu dan Nofita, 2017).

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang mencerminkan derajat kesehatan ibu dan anak, sekaligus cerminan dari status kesehatan suatu negara. Hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, AKI yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup yang mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (Rahayu dan Nofita, 2017). Angka kematian bayi (AKB) sendiri menurut survey penduduk antar sensus (SUPAS) pada tahun 2015 yaitu 22 per 100.000 kelahiran hidup, dan menurut SDKI, angka kematian bayi pada tahun 2017 menjadi 15 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2017).

World Health Organization (WHO) menyatakan ketuban pecah dini merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu yang

masih tinggi selain perdarahan yaitu lebih dari 85.000 meninggal tiap tahun. Kematian akibat rokok diperkirakan hampir 6 juta orang per tahun, diantaranya 5 juta orang perokok dan mantan perokok, serta 600.000 orang bukan perokok yang terpapar asap rokok (Sulistiyarini dan Eka, 2015).

Rokok membunuh separuh dari masa hidup perokok, dan separuh perokok mati pada usia 35 sampai dengan 69 tahun. Jika hal ini berlanjut terus maka diproyeksikan akan terjadi 10 juta kematian pada tahun 2020, dengan 70% kematian terjadi di negara berkembang.

Pada sebatang rokok yang dibakar mengandung lebih dari 4.000 senyawa kimia, 43 diantaranya bersifat karsinogen (penyebab kanker) pada manusia dan mengandung nikotin yang bersifat adiktif. Tidak ada kadar paparan minimal terhadap asap tembakau yang "aman". Separuh lebih (57 %) rumah tangga di Indonesia mempunyai sedikitnya satu perokok, dan hampir semua perokok (91,8 %) merokok di rumah. Seseorang bukan perokok menikah dengan perokok mempunyai risiko kanker paru sebesar 20 sampai 30 persen, dan mempunyai risiko terkena penyakit jantung. Asap rokok yang dihisap disebut asap rokok utama (*main stream smoke*), sedang asap rokok yang terbakar disebut asap rokok sampingan (*side stream smoke*) yang 3 kali lebih berbahaya

dari asap rokok utama yang dihisap oleh perokok (Kemenkes RI, 2010).

Prevalensi merokok di Indonesia naik dari tahun ke tahun dan 85,4% perokok aktif merokok dalam rumah bersama anggota keluarga sehingga mengancam keselamatan kesehatan lingkungan. Menghirup asap rokok orang lain (menjadi perokok pasif) lebih berbahaya tiga kali lipat dibandingkan mengisap rokok sendiri (perokok aktif) karena racun rokok terbesar dihasilkan oleh asap yang mengepul dari ujung rokok yang sedang tak dihisap. Asap tersebut merupakan hasil dari pembakaran tembakau yang tidak sempurna. Konsentrasi zat berbahaya di dalam tubuh perokok pasif lebih besar, karena racun yang di hisap lewat hidung tidak terfilter, sedangkan racun rokok dalam tubuh perokok aktif terfilter melalui ujung rokok yang diisap. Asap rokok yang terhirup oleh perokok pasif lima kali lebih banyak mengandung karbonmonoksida (Astuti, dkk, 2016).

Salah satu dampak akibat rokok pada kehamilan yaitu ketuban pecah dini. Asap rokok menyebabkan terganggunya oksigen ke janin sehingga pertukaran gas menjadi abnormal.

Hal ini dapat menyebabkan terjadi perubahan biokimia yaitu berkurangnya komponen kolagen seperti asam askorbik dan tembaga sehingga terjadi abnormalitas pertumbuhan struktur kolagen selaput ketuban. Sehingga menyebabkan kekuatan selaput

ketuban inferior rapuh sehingga terjadi ketuban pecah dini (Prawirohardjo, 2016).

Prevalensi perokok tiap hari di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebesar 19,8%. Untuk kabupaten Bombana prevalensi perokok laki-laki sebesar 52,6% dan perokok perempuan sebesar 3,3%, dengan rata-rata 12 batang rokok yang dihisap per hari. Dan sebagian besar (84,3%) cenderung memilih rokok kretek dengan filter. Prevalensi perokok dalam rumah sebesar 89,2% (Depkes RI, 2009).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2015 jumlah kematian ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu 67 kasus, mengalami peningkatan dibanding tahun 2014 sebanyak 65 kasus. Dari data Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah kematian ibu di Kabupaten Bombana, sebanyak 6 kasus, menempati urutan ke-3 jumlah kematian ibu terbanyak setelah Kabupaten Konawe selatan dan Kota Kendari. Penyebab kematian ibu berdasarkan data Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu, perdarahan, eklamsi, infeksi, partus lama dan lain-lain. Kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi sebanyak 8 kasus, dan sekitar 62,5% ibu bersalin memiliki status perokok pasif. Ketuban pecah dini (KPD) merupakan salah satu penyebab infeksi (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2015).

Ketuban pecah dini merupakan masalah yang masih kontroversial dalam kebidanan. Penanganan yang optimal dan yang baku belum ada bahkan selalu berubah. Ketuban pecah dini merupakan salah satu penyulit dalam kehamilan dan persalinan yang berperan dalam meningkatkan kesakitan dan kematian meternal-perinatal yang dapat disebabkan oleh adanya infeksi, yaitu dimana selaput ketuban yang menjadi penghalang masuknya kuman penyebab infeksi sudah tidak ada sehingga dapat membahayakan bagi ibu dan janinnya.

Persalinan dengan ketuban pecah dini biasanya disebabkan dari kasus yang masih belum diketahui. Kemungkinan yang menjadi faktor predisposisinya adalah infeksi pada selaput ketuban, Serviks yang inkompetensia, trauma yang didapat misalnya hubungan seksual, ibu yang selama kehamilan terpapar asap rokok, kelainan letak seperti sungsang. Oleh sebab itu, Ketuban Pecah Dini memerlukan pengawasan yang ketat dan kerjasama antara keluarga dan penolong (bidan dan dokter) karena dapat menyebabkan bahaya infeksi intra uterin yang mengancam keselamatan ibu dan janinnya. Dengan demikian, akan menurunkan atau memperkecil resiko kematian ibu dan bayinya (Margiyanti dan Dwi, 2016) .

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Bombana pada tahun 2017, tercatat kejadian ketuban

pecah dini dengan persalinan spontan sebanyak 35 kasus dari 57 kasus ketuban pecah dini atau sebanyak 61,40%, dan KPD dengan persalinan sectio cesaria sebanyak 22 dari 267 persalinan caesar (8,24 %). Pada tahun 2018, periode Januari- September tercatat kejadian KPD sebanyak 64 kasus dari 284 jumlah persalinan atau sebanyak 22,54%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di BLU Rumah Sakit Umum Daerah Bombana”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di BLU Rumah Sakit Umum Daerah Bombana?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di BLU RSUD Bombana.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah ibu bersalin yang terpapar asap rokok di BLU RSUD Bombana.

- b. Mengetahui jumlah kasus ketuban pecah dini di BLU RSUD Bombana.
- c. Mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di BLU RSUD Bombana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan data yang nyata tentang adanya hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ketuban pecah dini oleh institusi Poltekkes Kemenkes Kendari.
- b. Sebagai masukan dalam upaya pengembangan dan penerapan ilmu profesi kebidanan.
- c. Dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa sebagai sumber informasi tentang hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin.
- b. Bagi RSUD Bombana untuk meningkatkan pelayanan bagi kesehatan ibu terutama dalam penatalaksanaan kasus ketuban pecah dini.
- c. Dapat meningkatkan pemahaman masyarakat umum tentang bahaya rokok terhadap kesehatan terutama pada ibu hamil sehingga dapat merubah perilaku menjadi lebih

sehat. Selain itu, diharapkan sebagai salah satu referensi dalam program kesehatan seperti program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang salah satu programnya tentang keluarga sehat dengan indikator anggota keluarga tidak ada yang merokok.

E. Keaslian penelitian

1. Penelitian Sara Sulistiyarini dan Agus Eka Nurma (2015) dengan judul hubungan antara ibu hamil perokok pasif dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Karanganyar, menunjukkan bahwa wanita hamil yang terpapar asap rokok memiliki risiko mengalami KPD 9,681 kali lebih besar dari pada wanita bukan perokok pasif. Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang adalah pada metode penelitian. Penelitian yang dilakukan Sulistiyarini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *case control*.
2. Penelitian Sri Astuti, Ari Indra Susanti, dan Rica Elista (2016), yang berjudul gambaran paparan asap rokok pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan secara *Cross Sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan Ibu hamil yang terpapar asap

rokok suami yang merokok di dalam rumah berdasarkan usia kehamilan paling besar didapatkan pada usia kehamilan 13-28 minggu sebanyak 9 orang. Paparan jumlah batang rokok per hari sebanyak >10 batang paling besar didapatkan pada usia kehamilan 13-28 minggu sebesar 5 orang. Ibu hamil yang terpapar asap rokok dalam setiap hari selama hamil selain di rumah paling besar didapatkan pada usia kehamilan 13-28 minggu sebesar 3 orang. Simpulan dari penelitian ini adalah ibu hamil yang lebih sering terpapar asap rokok dari suami maupun dari orang lain adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 13-28 minggu. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada jenis penelitian yaitu deskriptif sedangkan desain penelitian yang digunakan sekarang adalah *survey analitik* dengan pendekatan yang digunakan adalah *case control*.